

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang telah dipilih dan dituangkan dalam kurikulum sekolah dasar guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa dengan berpedu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Asmin, (2001:2) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu: (1) mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan dan didunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif, (2) mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Dilihat dari tujuan pembelajaran matematika tersebut menunjukkan bahwa pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar lebih menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta juga memberi tekanan pada kemampuan penerapan matematika. Dengan demikian maka banyak siswa Sekolah Dasar (SD) yang memandang bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipelajari, membosankan bahkan menakutkan.

Pandangan siswa SD terhadap matematika sebagaimana dijelaskan, akan menantang guru pengajar matematika di SD hendaknya dapat meningkatkan kemampuan siswanya. Namun dalam upaya mempertanggung jawabkan

kemampuan tersebut guru pun dihadapkan pada suatu kondisi objektif pembelajaran yang kurang menguntungkan. Kondisi tersebut adalah matematika yang objek penelaahannya abstrak, diajarkan pada siswa sekolah dasar yang kemampuan berpikirnya masih dalam taraf berpikir konkret.

Berdasarkan kondisi objektif pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagaimana digambarkan tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika umumnya rendah. Hal ini sesuai kenyataan yang ditemui peneliti pada saat mengadakan observasi awal di lapangan. Dalam konteks ini pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika rendah. Hal ini merupakan konsekuensi dari strategi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas kurang optimal.

Sesuai hasil pantauan peneliti terhadap siswa kelas I SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo pada materi tentang mengenal panjang benda kemampuan siswa rendah. Berdasarkan hasil pantauan tersebut menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang ada di kelas I hanya 6 siswa atau 30% yang mampu mengenal panjang benda. Sedangkan 14 siswa lainnya atau 70% belum mampu mengenal panjang benda dengan tepat.

Mencermati rendahnya kemampuan siswa mengenal panjang benda tersebut, disebabkan karena guru pengajar lebih banyak mendominasi proses pembelajaran dari pada keaktifan siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan ceramah atau menjelaskan materi terhadap siswa, sedangkan siswa kurang diberi kesempatan mengembangkan

kemampuannya dengan memanfaatkan benda-benda nyata disekitarnya yang dapat memaksimalkan kemampuan mereka dalam mengenal panjang benda dengan tepat.

Memperhatikan kondisi pembelajaran mengenal panjang benda di SDN 1 Limboto Barat sebagaimana diuraikan tersebut maka menurut pandangan peneliti dapat tersebut apabila guru pengajar menggunakan metode dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Sebab pada dasarnya metode ini merupakan salah satu metode yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang cara melakukan pengukuran panjang benda dengan tepat.

Metode demonstrasi memiliki keunggulan untuk digunakan dalam pembelajaran karena membawa siswa pada kondisi nyata. Dalam konteks ini siswa dibelajarkan untuk memahami suatu konsep melalui pemberian pengalaman secara riil melalui kegiatan demonstrasi mengukur panjang benda tertentu. Dengan demikian maka pembelajaran akan bermakna karena siswa mempelajari suatu konsep dari pengamatan yang dilihat dan dirasakannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka metode demonstrasi dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk menjelaskan dan mempertegas makna dari konsep yang dipelajari. Dalam konteks ini metode demonstrasi akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal panjang benda. Melalui metode demonstrasi diharapkan mampu merealistiskan konsep yang diterima siswa terutama yang berhubungan dengan mengenal panjang benda. Terkait dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan

dengan judul: "Meningkatkan kemampuan mengenal panjang benda melalui metode demonstrasi pada siswa kelas I SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal panjang benda masih rendah.
2. Siswa pada umumnya kurang mampu mengukur dan mengenal panjang benda karena tersaji secara abstrak dan kurang didemonstrasikan guru.
3. Metode pembelajaran yang digunakan belum mampu meningkatkan kemampuan siswa mengenal panjang benda.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal panjang benda pada siswa kelas I SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?"

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pemecahan masalah dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyiapkan benda-benda yang akan kenali panjang bendanya
2. Membagikan benda yang memiliki panjang berbeda untuk mengenal panjang benda
3. Mendemonstrasikan cara mengenal panjang benda.

4. melatih secara kelompok untuk mengenal panjang benda dengan menggunakan alat peraga matematik yang telah dibagikan.
5. Menyimpulkan materi dan guru memberikan penguatan terhadap peningkatan kemampuan mengenal panjang benda.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal panjang benda melalui metode demonstrasi Siswa Kelas I SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan mampu mengembangkan wawasan guru tentang metode demonstrasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal panjang benda.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan terhadap mengenal panjang benda, sehingga dapat mengatualisasikannya dalam kehidupan yang nyata.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran mata pelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, penelitian ini melatih untuk berfikir dalam memecahkan masalah secara ilmiah.